

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan dan menganalisis permasalahan : (1) Bagaimana proses pelaksanaan Somp a Ngai Rajeh bagi masyarakat Klamp is-Bangkalan Madura. Termasuk dalam hal ini meliputi kasus-kasus yang berkaitan dengan Somp a Ngai Rajeh ; (2) Makna apa yang terkandung dari Somp a Ngai Rajeh dalam budaya masyarakat Klamp is-Bangkalan Madura ; (3) Faktor-faktor apa yang melatar belakangi perceraian pada masyarakat Klamp is-Bangkalan Madura yang berkaitan dengan Somp a Ngai Rajeh ; (4) Bagaimanakah dampak perceraian bagi wanita dari segi individu maupun sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin : (1) Mengetahui proses pelaksanaan Somp a Ngai Rajeh bagi masyarakat Klamp is-Bangkalan Madura. Termasuk dalam hal ini meliputi kasus-kasus yang berkaitan dengan Somp a Ngai Rajeh; (2) Mendeskripsikan makna dari Somp a Ngai Rajeh dalam budaya masyarakat Klamp is-Bangkalan Madura ; (3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatar belakangi perceraian pada masyarakat Klamp is-Bangkalan Madura yang berkaitan dengan Somp a Ngai Rajeh ; (4) Mendeskripsikan dampak perceraian bagi perempuan dari segi individu maupun sosial.

Dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang empirik, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) penentuan Lokasi Penelitian : lokasi penelitian ditentukan secara purposive di desa Tenggun Dajah kecamatan Klamp is Bangkalan Madura dengan pertimbangan bahwa di desa Tenggun Dajah Klamp is Bangkalan mayoritas penduduknya masih kuat melaksanakan tradisi Somp a Ngai Rajeh. Selain itu, mayoritas penduduknya beragama Islam dan menjadi pengikut yang taat kepada ajaran-ajaran Islam. (2) Pengumpulan Data : (a) yang meliputi pengamatan atau observation ; dan (b) wawancara mendalam atau indepth interview. (3) Informan : adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang permasalahan yang diteliti, teknik yang ke (4) adalah Analisa Data : Teknik analisa dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari pengamatan terlibat, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan diidentifikasi berdasarkan tema (untuk menentukan judul per bab) dan sub-sub tema (untuk memasukkan data lapangan ke sub-sub bab). Setelah pengklasifikasian dan pengidentifikasian, akan dibuat interpretasi dengan memberikan makna pada tema dan sub tema serta untuk mencari hubungan antar data. Dasar dari kegiatan interpretasi ini dilengkapi dengan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan antropologi hukum dan kognitif. Artinya, konsep-konsep dan teori-teori diaplikasikan

untuk menjelaskan tentang seperangkat data. Hal ini menunjukkan komparasi atau hubungan seperangkat data dengan yang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Makna Sompa Ngai Rajeh pada masyarakat Madura berkaitan dengan perlindungan diri dari kejahatan. Selain itu juga mempunyai makna untuk membawa keharmonisan kehidupan sosial masyarakat. Jika banyak terjadi kejahatan, maka akan merusak tatanan yang ada arosak atoran (merusak aturan). Jika tindakan ini dibiarkan berlarut-larut maka tatanan sosial secara keseluruhan akan rusak. Oleh karena itu, demi menjaga agar tatanan sosial yang terlanjur rusak itu menjadi normal kembali sebaiknya warga melakukan Sompa Ngai Rajeh. (2). Ada beberapa faktor yang melatar belakangi perceraian di masyarakat Klampis Bangkalan Madura, antara lain : a. Mitos terhadap Sompa Ngai Rajeh dimana jika orang yang bersumpah melanggar beberapa pantangan dalam Sompa Ngai Rajeh maka tubuhnya akan hancur. Selain mitos penyebab utama perceraian, ada factor yang lainnya yaitu : (b) perkawinan dibawah umur ; (c) factor ekonomi ; (d) factor pendidikan dan (e) Adanya orang ketiga. (3) Dampak perceraian dari Sompa Ngai Rajeh bagi perempuan, yaitu bahwa perempuan melakukan 3 peran sekaligus yang meliputi: peran produksi, reproduksi dan sosial budaya. Selain ketiga peran tersebut diatas, perempuan yang sudah menjadi janda selalu mendapat sorotan dan menjadi bahan gunjingan di masyarakat, serta apabila janda ingin menikah lagi maka biasanya mereka dipoligami dengan cara sirri.

Pada bagian kesimpulan penelitian ini adalah bahwa Sompa Ngai Rajeh sudah dilakukan sejak kurang lebih tahun 1980-an, sehingga Sompa Ngai Rajeh ini merupakan suatu tradisi turun temurun. Makna Sompa Ngai Rajeh dalam budaya Madura (khususnya bagi kaum laki-laki) lebih berkaitan dengan harga diri, harkat dan martabat serta perasaan malu bila ditantang oleh kaum perempuan sebagai istrinya untuk mengajak Sompa Ngai Rajeh, sehingga kaum laki-laki ini selaku suaminya lebih baik memutuskan perceraian. Dampak dari Sompa Ngai Rajeh, disatu sisi adanya ketentraman dalam masyarakat, disisi lain bagi orang yang sering melakukan Sompa Ngai Rajeh adanya pengucilan dari masyarakat dan dijauhan dalam masalah perjodohan.

Penelitian ini merupakan sumbangan konkrit untuk tokoh agama dan aparat desa untuk meninjau kembali pelaksanaan Sompa Ngai Rajeh. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa individu-individu yang melakukan Sompa Ngai Rajeh di desa Tenggung Dajah kecamatan Klampis Bangkalan Madura, hanyalah berupa tradisi secara turun temurun. Bila Sompa Ngai Rajeh dikaitkan dengan perceraian maka sebaiknya perlu dilakukan sosialisasi melalui kyai dikarenakan kyai dianggap masyarakat Madura sebagai panutan dalam segala bentuk perubahan perilaku. Sosialisasinya dalam bentuk penyuluhan-penyuluhan

m engenai proses perceraian yang benar melalui jalur peradilan, supaya dapat diketahui kebenaran dan keadilan karena Indonesia adalah negara hukum .

